

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tuberkulosis atau TB adalah penyakit menular yang menyerang bagian paru-paru bahkan bisa mengenai organ lainnya dikarenakan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (Depkes,2011). Batuk biasa hingga batuk berdarah merupakan gejala yang sering terjadi pada penderita tuberkulosis. Sesak nafas, rasa ingin makanan menurun berakibat badan terasa lemas sehingga berat badan menurun serta berkeringat tanpa sebab atau demam yang terus menerus juga merupakan gejala dari penyakit tuberkulosis ini (Risksedas,2013). Salah satu dari 10 penyebab kematian di seluruh dunia adalah tuberkulosis. Kematian tuberkulosis di tahun 2015 lebih banyak jika di bandingkan dengan HIV dan malaria. Telah di perkirakan bahwa ada 10,4 juta kejadian kasus baru tuberkulosis di dunia pada tahun tersebut. Dari jumlah total tersebut 5,9 juta merupakan laki-laki dan 3,5 juta adalah perempuan serta 1 juta merupakan anak-anak. Enam negara menyumbang 60% kasus baru diantaranya yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Indonesia menduduki urutan nomor dua di dunia. Posisi yang sangat memprihatinkan (WHO,2016).

Tuberkulosis baru di Indonesia merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan saluran pernafasan pada semua kelompok usia. Tidak hanya itu tuberkulosis menduduki nomor satu untuk golongan penyakit infeksi. Korban meninggal akibat tuberkulosis paru di Indonesia

diperkirakan sebanyak 61.000 kematian tiap tahunnya (Depkes RI, 2011). Indonesia terbagi atas lima provinsi dengan TB paru tertinggi adalah Jawa Barat (0.7%), Papua (0.6%), DKI Jakarta (0.6%), Gorontalo (0.5%), Banten (0.4%) dan Papua Barat (0.4%) (Risesdas, 2013). Penemuan kasus baru TB pada tahun 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 221 kasus, sedangkan proporsi kasus baru adalah 60,18% laki-laki dan 39,82 % perempuan (Dinkes,2015).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* selain itu menurut Binongko (2012), adapun faktor yang berpengaruh untuk penyakit menular tuberkulosis antara lain; usia, tingkat pendidikan, profesi pekerjaan, keadaan tempat tinggal (rumah) , jenis kelamin, kebiasaan gaya hidup, serta merokok. Terdapat faktor lainnya yaitu asupan nutrisi yang juga berpengaruh kepada kejadian tuberkulosis (Hizira,2008).

Asupan nutrisi merupakan banyaknya jenis makanan yang di makan seseorang guna memperoleh energi. Adapun makanan tersebut seperti karbohidrat, protein, lemak. Nama lain dari zat gizi tersebut yaitu zat gizi makro sedangkan untuk mineral dan vitamin merupakan zat gizi mikro. (Suhardjo,1992). Asupan nutrisi juga merupakan hal yang mempengaruhi penyakit tuberkulosis. Upaya dalam memutus penularan dan pemberantasan tuberkulosis di Indonesia dengan perbaikan gizi dalam menu seimbang (Suharyo,2013).

Pada pasien tuberkulosis terjadi penurunan status gizi bahkan bisa menjadi malnutrisi jika diet tidak diperhatikan. Penurunan ini disebabkan oleh

beberapa faktor antara lain konsumsi zat gizi makro, perilaku terhadap makanan, lamanya waktu menderita penyakit serta pendapatan (Patiung *et al.*, 2014). Di dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 60, Allah berfirman

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ
بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ
عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ كَلُوا
وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka memancarlah darinya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tentang **Faktor Asupan Nutrisi Terhadap Keberhasilan Terapi Tuberkulosis (TB)** penting untuk di lakukan.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Asupan nutrisi dapat berperan terhadap keberhasilan terapi tuberkulosis ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran asupan nutrisi terhadap keberhasilan terapi tuberkulosis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penderita dapat dijadikan informasi ilmiah tentang peran asupan nutrisi terhadap keberhasilan terapi tuberkulosis, sehingga dapat menjaga asupan nutrisi.
2. Bagi pelayan kesehatan dapat dijadikan informasi ilmiah tentang asupan nutrisi terhadap keberhasilan terapi tuberkulosis, sehingga membantu pelayan kesehatan untuk *men-screening* penderita yang mempunyai asupan nutrisi kurang kemudian mengendalikan kebiasaan tersebut diberikan penyuluhan dan edukasi.
3. Bagi masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh asupan nutrisi terhadap keberhasilan terapi tuberkulosis.
4. Bagi peneliti dapat dijadikan informasi ilmiah tentang peranan asupan nutrisi terhadap keberhasilan terapi tuberkulosis.

E. Keaslian Penelitian

1. A. Arsunan Arsin, *et al.* (2012) meneliti tentang gambaran asupan zat gizi dan status nutrisi penderita TB paru di Kota Makasar. Jenis penelitian ini survei deskriptif dengan variable yang di teliti meliputi asupan gizi dan zat gizi penderita tuberkulosis. Hasil dari penelitian tersebut adalah rata-rata asupan energy pada penderita Tb, yaitu 1144.4 ± 455.0 . Rata-rata asupan

protein pada penderita Tb , yaitu 38.79 ± 19.8 . Rata – rata asupan lemak pada penderita Tb , yaitu 18.1 ± 199.1 . Rata – rata asupan Fe, Seng, Vitamin C, Vitamin A, Vitamin B6 dan Vitamin D berturut – turut sebagai berikut 11.0 ± 3.7 mg/hr; 11.1 ± 3.1 mg/hr; $14.55 \pm 23,6$ mg/hr ; $566 \pm 47,6$ mg/hr ; 1.5 ± 0.6 mg/hr ; 6.2 ± 2.2 mg/hr. Status gizi pada penderita TB paling banyak yang memiliki status gizi kurang. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian yang menggunakan cohort serta tahun penelitian.

2. Ade Fadil Fajargumelar (2015) meneliti tentang hubungan asupan nutrisi terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus di puskesmas Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini observasional dengan variabel asupan nutrisi serta kualitas hidup pasien diabetes mellitus. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi yang bermakna antara asupan karbohidrat, lemak, protein, dan zinc namun tidak terdapat korelasi yang bermakna antara asupan vitamin D dengan nilai total kualitas hidup. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian menggunakan cohort serta variabel yang diteliti yaitu keberhasilan terapi tuberkulosis.
3. Feby Patiung, M. C. P. Wongkar, Veny Mandang (2014) meneliti tentang hubungan status gizi dengan CD4 pada pasien TB paru. Jenis penelitian ini cross sectional deskriptif, prospektif, dan analitik dengan variabel status gizi dan CD4 pada pasien TB paru. Hasil dari penelitian ini adalah Tidak terdapat hubungan antara IMT dengan CD4, tidak terdapat hubungan antara protein total dengan CD4, terdapat hubungan antara albumin

dengan CD4, terdapat hubungan yang kuat antara limfosit total dengan CD4, dan secara garis besar status gizi berpengaruh terhadap hasil CD4. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel asupan nutrisi dan keberhasilan terapi tuberkulosis.

4. Bhargava A, Chatterjee M, Jain Y, Chatterjee B, Kataria A, Bhargava M, *et al.* (2013) meneliti tentang Nutritional Status of Adult Patients with Pulmonary Tuberculosis in Rural Central India and Its Association with Mortality. Jenis penelitian ini Studi kohort retrospektif dengan variabel status nutrisi dan pasien tuberkulosis. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan nutrisi harus dipertimbangkan untuk pasien dengan berat badan yang sangat kurus dengan TB paru untuk mengurangi risiko kematian mereka. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada waktu dan tempat penelitian.